

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan teknologi komputerisasi di era globalisasi saat ini sangat pesat sehingga dapat memudahkan semua kegiatan di segala bidang khususnya dalam kegiatan audit financial report pada sistem informasi akuntansi. Banyak kendala yang dijumpai auditor dalam melakukan audit dengan metode konvensional dalam lingkungan pemrosesan data elektronik. Namun seringkali kendala tersebut cenderung diabaikan dan kurang mendapat perhatian serius bahkan oleh si auditor sendiri. Akibatnya terjadi inefisiensi yang tidak disadari. Oleh karena itu kendala yang terjadi dapat diselesaikan dengan berbagai cara, antara lain dengan menggunakan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)

Akhir-akhir ini pimpinan suatu organisasi / manajemen perusahaan banyak yang mengkhawatirkan timbulnya kecurangan (*fraud*) dilingkungan organisasi / perusahaannya. *Fraud* memang dapat terjadi kapan saja dan di perusahaan mana saja. Meskipun suatu organisasi (perusahaan) telah menggunakan teknologi tinggi (*computerized*) namun sulit terdeteksi apabila terjadi kolusi antara oknum karyawan dengan pihak ketiga diluar organisasi / perusahaan. *Fraud* dapat dilakukan oleh orang dalam perusahaan (*internal fraud*) yang mengetahui kebijakan dan prosedur perusahaan. *Fraud* juga dapat dilakukan oleh seseorang dari luar

perusahaan. Mengingat adanya pengendalian (*control*) yang diterapkan secara ketat oleh hampir semua organisasi / perusahaan untuk mengamankan asetnya, membuat pihak luar sukar untuk melakukan pencurian. *Internal fraud* terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu *Employee fraud* yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk memperoleh keuntungan finansial pribadi maupun kelompok dan *Fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* adalah perilaku yang disengaja atau ceroboh, baik dengan tindakan atau penghapusan, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (bias). Saat ini hampir semua organisasi telah menggunakan teknologi komputer dalam pengolahan data / informasi, sehingga baik *internal fraud* maupun *fraudulent financial reporting* dapat dilakukan melalui kejahatan komputer (*computer fraud*). *Computer fraud* saat ini sedang menjadi topik hangat dalam dunia keamanan sistem informasi (*information system security*). Kejahatan dunia maya (*cyber crime*) yang salah satunya akses internet melalui komputer desktop atau notebook dari tahun ke tahun selalu meningkat. Apabila *computer fraud* tidak segera ditangani dengan serius dan komprehensif, maka akan sangat merugikan organisasi (perusahaan), bahkan dapat menimbulkan kebangkrutan.

Mengingat kejahatan ini menggunakan teknologi tinggi, maka pembuktiannya relatif sulit dan memerlukan pengetahuan khusus, seperti *forensic audit*. Audit terhadap *cyber crime* dapat dilakukan dengan bantuan *software*, seperti CAAT (*Computer Assisted Audit Tools*). Auditor

yang melakukan audit atas *cyber crime*, selain harus ahli di bidang *EDP Audit* juga ahli di bidang *fraud audit*. Untuk memiliki keahlian khusus dibidang audit sistem informasi, auditor dapat mengikuti ujian sertifikasi untuk memperoleh gelar CISA (*Certified Information System Audit*). Akan lebih baik lagi, apabila auditor tersebut juga memiliki gelar CFE (*Certified Fraud Examiner*). Melalui kombinasi keahlian dibidang audit sistem informasi dan *fraud audit*, diharapkan dapat mengungkap *cyber crime* secara cermat dan cepat. Saat ini kita perlu mengembangkan disiplin khusus yaitu *computer forensic*, hal ini menjadi sangat penting mengingat *cyber crime* melalui kejahatan komputer (*computer fraud*) semakin meluas dan canggih. (Effendi, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji indikasi terjadinya fraud dengan menggunakan sistem CAATs pada Bank Sahabat Sampoerna. Sehingga, judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Indikasi Terjadinya Fraud Menggunakan CAATs Pada Bank Sahabat Sampoerna**”. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indikasi terjadinya fraud menggunakan CAATs pada Bank Sahabat Sampoerna sebagai bentuk pencegahan terjadinya fraud (Early Warning) dan untuk mengurangi potensial loss bagi Bank.

## **B. Perumusan Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bank dapat mendeteksi terjadinya fraud ?
2. Bagaimana divisi Internal Audit pada Bank Sahabat Sampoerna dapat mendeteksi terjadinya fraud ?
3. Bagaimana sistem CAATs dapat mengindikasikan terjadinya fraud pada Bank Sahabat Sampoerna ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis indikasi terjadinya fraud menggunakan CAATs pada Bank Sahabat Sampoerna
- b. Untuk menganalisis bagaimana Bank Sahabat Sampoerna mencegah terjadinya fraud.
- c. Untuk menganalisis bagaimana Bank Sahabat Sampoerna dapat mengatasi terjadinya fraud

## 2. Manfaat Penulisan:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis antara lain :

- a. Manfaat teoritis penelitian karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami penggunaan sistem CAATs
- b. Manfaat praktis penelitian karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami bentuk pencegahan terjadinya fraud menggunakan sistem CAATs